

ABSTRAK

Kesamaan derajat antara pria dan wanita menjadikan tidak ada lagi penghalang diantara keduanya. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang telah menimbulkan banyak tenaga kerja wanita dalam dunia kerja. Kemampuan, keahlian, dan kinerja wanita dalam pekerjaan saat ini sudah tidak diragukan lagi. Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas yang dihasilkan oleh karyawan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh karyawan atau sumber daya manusia dalam mengelola perusahaan. Apabila karyawan memiliki ketidakjelasan akan peran yang harus dilakukan dan atau munculnya konflik pekerjaan-keluarga (*work family conflict*), maka hal ini akan menimbulkan tekanan yang berujung pada timbulnya stress. Stress yang semakin meningkat menyebabkan kinerja karyawan semakin menurun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan diimplementasikan kepada 72 karyawan wanita bagian produksi PT Nyonya Meneer Semarang, Jawa Tengah yang telah menikah dan memiliki keluarga dan memiliki masa kerja lebih dari satu tahun berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dimana sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji reabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, analisis jalur, dan uji sobel untuk menguji efek mediasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Work family conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stress kerja, Ambiguitas peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stress kerja, Stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, *Work family conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Ambiguitas peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain itu, stress kerja berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara *work family conflict* terhadap kinerja karyawan dan stress kerja tidak memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan ambiguitas peran terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci : *work family conflict*, ambiguitas peran, stress kerja, kinerja karyawan.